

**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL *TELEMBUK*
KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

SOCIAL ISSUES IN NOVEL *TELEMBUK*
BY KEDUNG DARMA ROMANSHA (SOCIOLOGY OF LITERATURE APPROACH)

oleh: Vindy Lailatul Mukharomah, Universitas Negeri Yogyakarta. Vindylaila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk masalah sosial, penyebab masalah sosial dan solusi masalah sosial dalam novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Teori yang digunakan untuk mengkaji masalah sosial dalam novel *Telembuk* adalah teori sosiologi sastra dengan fokus sosiologi karya sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pembacaan secara cermat dan teliti, pencatatan, dan interpretasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu dengan pengecekan menggunakan buku-buku teori sastra, masalah sosial dan budaya Indramayu dan reliabilitas data *intrarater* dan *expert*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: pertama, masalah sosial dalam novel *Telembuk* yaitu (1) masalah ekonomi, (2) kenakalan remaja, (3) pelanggaran norma, (4) masalah lingkungan hidup (sosial), (5) disorganisasi keluarga. Kedua, faktor penyebab terjadinya masalah sosial adalah, rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan, lapangan pekerjaan terbatas, gaya hidup konsumtif dan suami tidak menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga. Ketiga, solusi yang dilakukan dalam novel meliputi: urbanisasi, menjadi TKW/I, menjadi buruh bangunan dan buruh tani, dan solusi negatif yang dilakukan oleh tokoh utama untuk mengentaskan masalah ekonominya adalah dengan menjadi pekerja seks komersial.

Kata kunci: Masalah sosial, sosiologi sastra, *Telembuk*, novel.

Abstract

*This study was aimed to describe the form of social issues, the causes of social issues and solutions to social issues in the novel *Telembuk* by Kedung Darma Romansha. The theory used to study social issues in the novel *Telembuk* was the sociology of literature approach with the focus on the sociology of literary works. The data collection techniques used were careful reading techniques, recording, and interpretation. The research instrument was the researcher himself. The data analysis technique used was the descriptive qualitative technique. The validity of the data in this study was conducted by using triangulation of examination through other sources, by checking the literature books, social and cultural issues of Indramayu and the reliability of intrarater and expert data.*

*The results of the study were as follows: first, social issues in novel *Telembuk* that were (1) economic issue, (2) juvenile delinquency, (3) violation of norm, (4) environmental issue (social), (5) family disorganization. Second, the factors that cause social issues were, low level of education, poverty, limited job opportunities, consumptive lifestyle and the husband did not lead family well. Third, the solution in the novel includes: urbanization, being a TKW/I (Indonesian migrant worker), being a construction worker and a farm worker, and a negative solution made by the main character to alleviate his economic problems was by becoming a commercial sex worker.*

Keywords: Social issues, sociology of literature, *Telembuk*, novel.

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi, apabila perputaran ekonomi dalam suatu daerah berjalan baik, tentu seharusnya kesejahteraan masyarakat bisa terpenuhi. Namun berbeda dengan realitas yang terjadi di lapangan, kurangnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat berpikir mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdagang, menjadi buruh, merantau ke kota lain, semuanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilihat dari angka kemiskinan dan jumlah pengangguran yang semakin banyak.

Salah satu daerah dengan angka kemiskinan dan pengangguran tinggi adalah Indramayu. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2009 lalu, Indramayu menempati posisi sebagai dae-

rahertermiskinkedua di Jawa Barat dengan angka kemiskinan mencapai 319.630 jiwa. Hal tersebut diungkap Kasi Statistik BPS Kabupaten Indramayu, Caswandi (Tempo.com).

Keadaan seperti ini mendorong masyarakat di Indramayu untuk melakukan apapun demi menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masalah sosial yang masih sering dijumpai di berbagai kota salah satunya adalah masalah prostitusi.

Prostitusi merupakan lahan bagisebagian orang untuk mendapatkan materi. Prostitusi semakin marak di berbagai kota, sebetulnya Sarkem (Pasar Kembang) di Yogyakarta, Gang Doly di Surabaya dan Saritem di Bandung.

(Kompas.com) menyatakan bahwa 75% pekerja seks komersial yang berada di Saritem Bandung didatangkan dari Indramayu.

Fenomena sosial prostitusi dapat disebabkan oleh ketersediaan wanita-wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) yang

bersedia melakukan pekerjaan tersebut. Motivasi pun bermacam-macam, dari kesulitan ekonomi, terbatasnya lapangan pekerjaan, faktor personal dan faktor sosial budaya yang bersifat situasional yang mendorong mereka melakukan pekerjaan sebagai PSK.

Sastrawandi Indonesia yang pertama kali menjadikan Indramayu sebagai latar dalam karyanya dan mengungkapkan di elacuran di Indramayu ialah *Kedung Darma Romansa*. *Telembuk* adalah novel *Kedung Darma Romansa* yang diterbitkan oleh Indie Book Corner pada tahun 2017. *Telembuk* merupakan lanjut kisah novel *Kelir Slindet* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014. *Kedung* mencoba merefleksikan permasalahan sosial di Indramayu khususnyadesa Cikedung pada tahun 2000, novel ini menggambarkan kehidupan sosial pada masa itu dan menunjukkan bagaimana peran masyarakat yang variatif lebih muncul untuk membuat konflik semakin menarik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya yaitu novel karya Kedung Darma Romansa, *Telembuk*. Novel tersebut pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 oleh indie book corner. Penelitian difokuskan pada objek masalah yaitu masalah sosial yang terdapat dalam novel *Telembuk karya Kedung Darma Romansa*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak, dan catat. Tahap awal yang dilakukan yaitu dengan membaca berulang-ulang novel tersebut, dilanjutkan dengan pencatatannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik deskripsi ini digunakan cara kerja analisis struktural dan dilanjutkan dengan inferensi melalui pendekatan sosiologi sastra.

langkah-langkah teknik kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) pembacaan secara teliti, cermat, dan berulang-ulang keseluruhan isi novel yang

dipilih sebagai fokus penelitian; (2) penandaan pada bagian-bagian tertentu pada novel *Telebukkarya Kedung Darma Romansa* yang mengandung masalah sosial, penyebab masalah sosial serta solusi yang dilakukan dalam novel. (3) menginterpretasikan masalah sosial, penyebab masalah sosial dan solusi yang dilakukan dalam novel *Telebuk*. (4) mendeskripsikan semua data-data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut; (5) mencatat data-data deskripsi dari hasil membaca secara teliti dan cermat ke dalam tabel data; dan (6) mencatat kutipan novel yang memuat data-data permasalahan sosial, penyebab masalah sosial dan solusi masalah sosial ke dalam tabel data.

C. PEMBAHASAN

1. Wujud Masalah Sosial dalam Novel *Telebuk Karya Kedung Darma Romansa*

Masalah sosial yang terdapat dalam novel *Telebukkarya Kedung Darma Romansa* meliputi enam masalah sosial. Adapun masalah-masalah tersebut adalah masalah ekonomi, masalah kenakalan

remaja, kejahatan, pelanggaran norma, masalah lingkungan hidup (sosial), dan disorganisasi keluarga. Menurut Soekanto (1982: 401), masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesejahteraan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial.

Masalah sosial dalam novel *Telebuk* diawali oleh tokoh utama Safitri yang melarikan diri dari rumah karena kasus pemerkosaan yang menimpa dirinya. Dipaparkan juga masalah-masalah sosial seperti masalah ekonomi, masalah kenakalan remaja, pelanggaran norma, masalah lingkungan hidup (sosial), dan disorganisasi keluarga yang disampaikan oleh tokoh lain dalam novel *Telebuk*, berikut penjelasannya.

Pertama, masalah ekonomi yang terdapat dalam novel *Telebuk* meliputi masalah kemiskinan dan pengangguran. Masyarakat yang digambarkan dalam novel *Telebuk* ialah masyarakat

pedesaan, mereka bertahan hidup dengan bertani dan berdagang. Sedangkan orang-orang yang tidak memiliki sawah akan menjadi buruh tani dan juga buruh bangunan. Karena lapangan pekerjaan sangat minim, beberapa masyarakat Cikedung memilih merantau ke kota lain bahkan ke luar negeri untuk menyambung kehidupan mereka.

Kedua, masalah kenakalan remaja dalam novel *Telembuk* khususnya di Cikedung ialah tawuran, dan beberapa pelanggaran norma lainnya seperti, minuman keras, ganja dan berkelahi. Tawuran seringkali terjadi di desa Cikedung, terutama saat diadakannya ajang hiburan seperti organ tunggal, tarling dan sandiwara. Penyebabnya pun bermacam-macam, bisa karena kepentingan kelompok tertentu, dan solidaritas antar kelompok. Usia remaja adalah dalam pemikiran labil dan mudah terbawa emosi, ditambah interaksi antar desa yang kurang harmonis menyebabkan timbulnya masalah sosial baru.

Ketiga adalah masalah kejahatan. Terdapat dua permasalahan kejahatan kriminal masyarakat, yang dalam penelitian ini dikategorikan pada

masalah kejahatan sosial. Permasalahan pertama adalah kasus pembunuhan Mak Dayem yang dilakukan oleh oknum yang tidak dijelaskan secara implisit di dalam novel. Yang ke dua adalah pemerkosaan beserta perampokan yang dialami oleh tokoh Safitri.

Ke empat adalah masalah pelanggaran norma yang terdapat dalam novel *Telembuk* meliputi, pelacuran, alkohol, narkoba, perselingkuhan, perjudian. Pelacuran merupakan salah satu permasalahan sosial yang dikategorikan sebagai masalah pelanggaran norma sosio-budaya dalam novel *Telembuk*. Tindakan pelacuran dalam novel ini dilakukan oleh tokoh Safitri, Mak Dayem, Surti dan Wartiah.

Safitri diceritakan sebagai seorang pelacur yang paling laris dan diidam-idamkan oleh para laki-laki. Fenomena sosial prostitusi dapat disebabkan oleh ketersediaan wanita-wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) yang bersedia melakukan pekerjaan tersebut, motivasinya pun bermacam-macam, dari kesulitan ekonomi, terbatasnya lapangan pekerjaan, faktor personal dan faktor sosial budaya yang bersifat situasional yang menjadi dorongan bagi

Safitri melakukan pekerjaan sebagai PSK.

Di dalam novel *Telembuk* juga dipaparkan kebiasaan menenggak minuman keras sudah menjadi hal yang biasa. Orang-orang yang melakukannya pun tidak lagi dirundung rasa berdosa maupun bersalah, namun secara norma sosial menenggak minuman keras merupakan perbuatan yang kurang etis serta melanggar aturan agama.

Selanjutnya, kasus narkoba jenis pil lekson dan ganja sudah menjamah kota Indramayu dan sudah memasuki desa-desa pinggiran seperti Cikedung. Di desa Cikedung juga terdapat pengedar ganja, tokoh Kartam diceritakan mendekam di penjara akibat terlibat sebagai penjual ganja dan juga pemakainya

Pelanggaran norma selanjutnya adalah permasalahan perselingkuhan, dalam novel ini dilakukan oleh tokoh Kartam. Kartam digambarkan sebagai seorang suami yang sangat setia dan dibangga-banggakan oleh istrinya. Namun tanpa sepengetahuan istrinya Kartam ternyata seorang yang doyan *nelembuk* secara sembunyi-berbunyi. Berikutnya, pelanggaran norma dalam

ranah perjudian bagi sebagian orang di Cikedung merupakan kebiasaan bahkan dijadikan mata pencaharian untuk sumber nafkah sehari-hari. Ada juga yang melakukan perjudian sebagai selingan dari pekerjaan mereka yang sedang sepi.

Kelima adalah masalah lingkungan hidup (sosial) meliputi masalah penebangan pohon liar. Di mana terjadi kesalahpahaman dan kerancuan hak milik kayu hutan yang sejak dulu ada di desa Cikedung. Warga menganggap bahwasannya kayu yang ada di hutan tersebut merupakan hak milik warga Cikedung, namun polisi kehutanan berpendapat bahwa kayu yang ada di dalam hutan adalah milik pemerintah.

Terakhir masalah sosial dalam novel *Telembuk* adalah disorganisasi keluargayang meliputi perceraian dan suami tidak menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Artinya salah satu dari komponen keluarga tidak menjalankan kewajiban sosialnya sehingga memunculkan berbagai perpecahan. Sukirman yang di dalam novel diceritakan sebagai ayah Safitri. Sukirman asik dengan dunianya sendiri dan juga tidak menjalankan

kewajibannya sebagai seorang ayah dan suami. Sukirman diceritakan sebagai seorang yang sering *nelembuk* juga sering menenggak minuman keras.

2. Penyebab Masalah Sosial dalam Novel *Telembuk Karya Kedung Darma Romansa*

Penyebab masalah sosial dalam novel *Telembuk Karya Kedung Darma Romansa* yakni, rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan, lapangan pekerjaan terbatas, gaya hidup konsumtif dan suami tidak menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga.

Rendahnya tingkat pendidikan adalah faktor penyebab masalah sosial kemiskinan yang sebenarnya juga saling mempengaruhi dan berkaitan. Akibat pendidikan rendah masyarakat di Cikedung tidak bisa bersaing mendapatkan pekerjaan yang layak melainkan hanya menjadi buruh. Dan masalah kemiskinan adalah juga bisa menjadi penyebab seseorang berpendidikan rendah karena tidak mampu membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penyakit stroke dan gangguan kejiwaan (psikologis) yang di alami oleh tokoh Saritem dan mang Awik

dalam penelitian ini masuk ke dalam penyebab masalah sosial kemiskinan, karena lumpuh dan keadaan jiwa yang tidak normal menjadikan kedua tokoh tersebut tidak bekerja dan miskin serta terasing dari kelompoknya.

Menurut Soekanto (2002: 365-394) kemiskinan diartikan suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya adalah lapangan pekerjaan yang sangat terbatas di daerah Cikedung. Dalam novel *Telembuk* digambarkan bahwasannya di desa Cikedung lapangan pekerjaan sangat terbatas. Yakni hanya dalam bidang pertanian dan pembangunan saja, itu pun ketika dalam musim kemarau petani tidak lagi menjalankan aktifitas pertaniannya dikarenakan kurangnya pasokan air. Belum adanya industri-industri kreatif seperti yang ada di kota-kota besar seperti Jakarta dan kota-kota lain semakin memotivasi warga Cikedung memilih untuk bekerja di luar kota meski juga sama-sama menjadi buruh.

Berikutnya gaya hidup yang konsumsif menjadi penyebab masalah sosial pelacuran. Hedonisme merupakan salah satu gaya hidup yang menjangkiti masyarakat urban saat ini. Hedonisme dalam pemahaman penelitian ini adalah sebuah gaya hidup di mana masyarakat sangat mengedepankan gengsi, atau gaya hidup mewah yang di luar batas kewajaran. Batas kewajaran yang disebut sesungguhnya sangat relatif. Dalam novel *Telebuk* tokoh utama Safitri memutuskan menjadi seorang pelacur dikarenakan setelah menjadi pelacur kehidupannya bertambah gemerlap dan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kecukupan.

Penyebab masalah sosial selanjutnya adalah suami tidak menjalankan peran sebagai kepala keluarga, akibatnya kasus perceraian di Indramayu semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kasus perceraian di negara Indonesia saat ini mengalami kenaikan yang cukup tajam. Pada saat dirilis pada tahun 2015, hasil penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Kehidupan Keagamaan

Kementerian Agama (Kemenag) mengejutkan banyak pihak. Data menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia selama tahun 2010-2014 naik 100.000 kasus dibandingkan lima tahun sebelumnya. Masih terjadi pada tahun 2017 dan akan terus berlanjut sampai sepuluh tahun kedepan. Hal ini juga disebabkan banyak hal, salah satunya suami tidak menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dan juga istri sudah mempunyai penghasilan sendiri, sehingga tidak takut akan kehidupannya setelah bercerai. Dalam majalah *Republika* mengungkapkan kasus perceraian di Indramayu menempati posisi tertinggi di Indonesia. Faktor ekonomi menjadi faktor yang mendominasi penyebab perceraian di Indramayu.

3. Solusi Masalah Sosial dalam Novel *Telebuk Karya Kedung Darma Romansha*

Solusi masalah sosial dalam novel *Telebuk* meliputi, urbanisasi, menjadi TKW/I, menjadi buruh bangunan dan buruh tani, dan solusi negatif yang dilakukan tokoh utama untuk mengentaskan masalah ekonominya adalah dengan menjadi pelacur.

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Biasanya tujuan urbanisasi adalah untuk mencari pekerjaan dan menetap. Salah satu penyebab kemiskinan di Cikedung adalah karena lapangan pekerjaan yang sangat terbatas pada ranah pertanian dan juga buruh bangunan salah satu pekerja tersebut adalah tokoh Govar yang diceritakan sebagai seorang buruh tani, bangunan dan juga tukang ojek. Sedangkan jika merantau para pekerja akan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak ada di kampung halamannya, seperti menjadi buruh komedi putar dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki sumber daya alam beragam, seperti laut dengan hasil ikan dan garam, maupun hasil pertanian serta tambang minyak. Indramayu dalam beberapa hal belum banyak memberi kesejahteraan secara merata kepada sebagian besar penduduknya, oleh karena itu banyak dari warga Indramayu yang memilih untuk merantau ke kota lain.

Solusi selanjutnya adalah menjadi TKW/I, dalam novel *Telebukkarya* diceritakan bahwasannya cukup

banyak perempuan warga Cikedung yang mengadu nasibnya dengan menjadi TKW di dalam maupun di luar negeri. Dengan menjadi TKW mereka akan bisa mengentaskan kesulitan ekonomi yang selama ini dialami di tempat tinggalnya Cikedung. Terutama setelah kejadian krisis moneter 1997 terjadi di Indonesia, para perempuan memutuskan bekerja ke luar negeri sebagai buruh migran. Masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja wanita sangat memperhatikan, karena dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan secara kuantitas yang pergi ke luar negeri.

Terakhir solusi yang dilakukan oleh tokoh utama Safitri untuk mengentaskan masalah ekonominya adalah dengan menjadi pelacur, solusi ini masuk ke dalam solusi negatif yang dilakukan untuk keluar dari masalah kemiskinan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan makadiperolehsimpulansebagiaiberikut.

Masalah sosial yang terdapat dalam novel *Telebukkarya Kedung Darma Romansa* terdapat enam masalah sosial. Yakni masalah ekonomi, kenakalan remaja, kejahatan, pelanggaran norma, masalah lingkungan hidup (sosial) dan disorganisasi keluarga.

Penyebab masalah sosial dalam novel *Telebukkarya Kedung Darma Romansa*, yakni pendidikan rendah, kemiskinan, lapangan pekerjaan terbatas, gaya hidup konsumtif dan suami tidak menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga.

Adapun solusi yang ada dalam novel *Telebuk* untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi yakni, urbanisasi, menjadi TKW/I, menjadi buruh bangunan dan buruh tani, dan solusi negatif yang dilakukan oleh tokoh utama Safitri untuk mengantaskan masalah ekonominya adalah dengan menjadi pekeja seks komersial (PSK).

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang diuraikan berikut.

Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam memahami karya sa-

stra dengan perspektif sosiologi sastra, khususnya terhadap masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra.

Diharapkan pembaca dapat memperkaya pengetahuannya mempelajari teori sosiologi sastra lain juga tentang latar belakang suatu karya agar bisa digunakan dalam memahami isi karya sastra ini. Pembaca dapat mengapresiasi karya sastra sehingga dengan karya sastra tersebut pembaca memperoleh pengalaman dan wawasan tentang realitas kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Indramayu pada era krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 dan dampak yang terjadi setelahnya.

Selanjutnya, masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Telebuk* dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, resepsi sastra dan sebagainya. Dengan demikian masih banyak terbuka luas bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam novel *Telebuk* dengan tindak lanjut penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dasuki dkk. 2003. *Sejarah Indramayu* (cetakan ketiga). Indramayu: Depdikbud.

Darmawan, Wawan. 2012. "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Indramayu". <http://file.upi.edu//indra>

Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi suatu Pengantar*: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

mayu.pdf. diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia